

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi sebagian orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Dunia pendidikan merupakan objek yang mendasar dan dominan dalam kehidupan manusia dari masa ke masa, dimana dengan pendidikan dapat dihasilkan suatu kemajuan baik dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi yang nantinya sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia itu sendiri.

Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam era globalisasi seperti pada saat ini. Kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang lebih modern agar siswa sebagai subyek dapat mengikuti kemajuan tersebut. Perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan, dan pembaharuan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, serta metode pengajarannya harus selalu di tingkatkan.

Pada dasarnya tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi banyak faktor di antaranya kemampuan guru, kemampuan dari siswa, metode mengajar, materi, sarana dan prasarana, motivasi, alat evaluasi serta lingkungan yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang paling berkaitan secara terpadu dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan jika metode yang digunakan kurang memadai maka tujuan yang diharapkan tidak tercapai. Jadi, metode mengajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam keberhasilan proses pendidikan.

Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan mempunyai peranan penting dalam kelas, mengembangkan berbagai kreativitas belajar siswa. Sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru harus membuat perencanaan atau persiapan yang matang dimana langkah awal guru harus merumuskan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Guru perlu mencari alternatif-alternatif dari beberapa model maupun media yang dianggap

cocok, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Kurangnya kreativitas siswa dalam kelas karena model yang digunakan oleh guru tidak tepat, sehingga siswa menjadi malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Guru tentunya mengharapkan agar siswa dapat memahami dunia sosialnya, dapat mengembangkan rasa percaya diri dan selalu berusaha untuk meningkatkan diri. Salah satu pendekatan yang diyakini para ahli untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yakni dengan model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil, dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi social dengan teman sebayanya. Tujuan pembelajarn kooperatif yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sudah terstruktur dari guru, sehingga tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa akan meningkat.

Kenyataan di lapangan ditemukan bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah dengan tidak memperhatikan keadaan siswa yang belajar. Metode ceramah dianggap masih lebih baik digunakan, karena guru dianggap sebagai sumber belajar utama. Guru belum memperhatikan tuntutan kurikulum, misalnya mengenai informasi, tata cara, penyampaian materi, secara mendetail. Akibat dari pembelajaran seperti ini, berdampak pada hasil belajar yang rendah. Siswa menjadi takut mengemukakan pendapat, lebih senang diam atau melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran. Berdasarkan observasi dilapangan SMA Tridharma, di kelas XI IPS, masih mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari mata pelajaran geografi. Hal ini dikarenakan kurangnya aktivitas dan motivasi siswa pada saat proses pembelajaran. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan disekolah SMA Tridarma Gorontalo yaitu 75.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud untuk mengkaji masalah yang diformulasikan dalam judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi pada mata pelajaran geografi di SMA Tridharma Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, teridentifikasi permasalahan antara lain:

1. Pembagian kelompok siswa yang didasarkan pada daya serap siswa belum dilaksanakan sebagaimana mestinya.
2. Guru belum menugaskan pada salah seorang siswa dalam kelompok dalam menceriterakan materi pelajaran yang didengarnya dari guru dan kemudian bergantian peran dalam tugasnya.
3. Kurangnya aktivitas dan motivasi siswa pada saat proses pembelajaran
4. Penerapan model pembelajaran Artikulasi masih kurang diterapkan disekolah.
5. Rendahnya hasil belajar siswa.
6. Guru kadang-kadang tidak memberi peluang kepada siswa untuk mempresentasikan hasil presentasi belajar melalui peran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geogarfi”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi pada mata pelajaran geografi kelas XI SMA Tridharma Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar.
- b. Bagi guru dan calon guru penelitian ini jadi bahan masukan dan informasi dalam merencanakan pembelajaran geografi.
- c. Bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam mempelajari Geografi.
- d. Bagi peneliti dapat memberikan informasi dan masukan dalam upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran geografi dengan model pembelajaran kooperatif Tipe Artikulasi.